

Analysis of Learning Management at Dayah Al-Ihsaniyah Al-Aziziyah, North Aceh

Muktar¹⁾

¹ Universitas KH Abdul Chalim
Email: abati.bayu@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of learning management at *Dayah Al-Ihsaniyah Al-Aziziyah* in North Aceh. Learning management is an essential component in improving the quality of education, particularly in Islamic boarding schools (*dayah*) that integrate religious and general sciences. This research employed a qualitative descriptive approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study reveal that learning management at *Dayah Al-Ihsaniyah Al-Aziziyah* consists of structured planning, effective implementation, and comprehensive evaluation processes guided by Islamic principles. Teachers play a central role in managing learning activities, while students are encouraged to actively participate in both classroom and extracurricular programs. The *dayah* combines classical learning models with modern teaching methods to enhance students' understanding and engagement. Despite positive outcomes, several challenges persist, including limited learning facilities, insufficient teaching resources, and the need for professional development among educators. Nevertheless, the implementation of learning management in this institution has been generally effective in achieving educational objectives. It not only strengthens students' cognitive and spiritual competencies but also fosters discipline, responsibility, and moral values in the learning process.

Keywords: *learning management, Islamic education, dayah, educational quality, North Aceh*

Analisis Manajemen Pembelajaran di Dayah Al-Ihsaniyah Al-Aziziyah Aceh Utara

Muktar¹⁾

¹ Universitas KH Abdul Chalim

Email: abati.bayu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen pembelajaran di *Dayah Al-Ihsaniyah Al-Aziziyah Aceh Utara*. Manajemen pembelajaran merupakan komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan Islam (*dayah*) yang mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di *Dayah Al-Ihsaniyah Al-Aziziyah* meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur serta berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Guru berperan sentral dalam mengelola kegiatan pembelajaran, sementara santri didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas. Dayah ini mengombinasikan model pembelajaran klasik dengan metode pengajaran modern guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan santri. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana pembelajaran, kurangnya sumber daya pengajar, serta kebutuhan peningkatan kompetensi profesional guru. Secara keseluruhan, penerapan manajemen pembelajaran di lembaga ini telah berjalan dengan baik dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi akademik dan spiritual santri.

Kata Kunci: manajemen pembelajaran, pendidikan Islam, dayah, mutu pendidikan, Aceh Utara

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membangun peradaban bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia diarahkan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal dalam aspek intelektual, moral, sosial, dan spiritual agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Tilaar, 2011). Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan penginternalisasian nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan yang berkualitas

akan melahirkan generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan produktif, sekaligus menjunjung tinggi etika dan nilai moral sebagai landasan dalam bertindak (Mulyasa, 2013). Oleh karena itu, keberadaan sistem pendidikan yang dikelola secara profesional menjadi kebutuhan utama dalam menjawab tantangan globalisasi dan modernisasi yang semakin kompleks.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, dayah atau pesantren memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan tradisional yang berfungsi tidak hanya untuk mentransfer ilmu agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk akhlak mulia, dan mengembangkan spiritualitas peserta didik (Azra, 2012). Dayah berperan besar dalam menjaga kemurnian ajaran Islam dan melestarikan tradisi keilmuan klasik yang berakar kuat pada nilai-nilai moral dan kebudayaan lokal. Selain itu, dayah juga berkontribusi terhadap pembinaan karakter bangsa melalui sistem pendidikan yang menekankan kedisiplinan, kesederhanaan, dan kemandirian santri. Seiring dengan perkembangan zaman, lembaga dayah dituntut untuk melakukan inovasi dalam bidang manajemen dan pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern tanpa meninggalkan identitas keislamannya.

Salah satu faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan di lingkungan dayah adalah penerapan manajemen pembelajaran yang efektif. Manajemen pembelajaran mencakup seluruh proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan belajar mengajar agar proses pendidikan berlangsung secara sistematis dan terarah (Sagala, 2010). Perencanaan yang baik akan memberikan panduan bagi guru dalam menyusun strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang terorganisir dengan baik akan menciptakan suasana kelas yang kondusif,

mendorong partisipasi aktif santri, serta menumbuhkan interaksi edukatif antara guru dan siswa. Sementara itu, tahap evaluasi berfungsi sebagai alat kontrol untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan aspek apa saja yang perlu diperbaiki untuk siklus pembelajaran berikutnya.

Menurut Mulyasa (2013), manajemen pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk mengatur seluruh komponen proses belajar – mulai dari guru, siswa, kurikulum, sarana, hingga lingkungan belajar – agar tercapai tujuan pendidikan secara optimal. Dalam pandangan tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, melainkan juga sebagai manajer pembelajaran yang mampu mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi jalannya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran yang baik akan menghasilkan suasana belajar yang kondusif, terarah, menyenangkan, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Dayah Al-Ihsaniyah Al-Aziziyah Aceh Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya mengintegrasikan sistem pembelajaran klasik dengan pendekatan modern. Di satu sisi, dayah ini tetap mempertahankan tradisi pengajaran kitab kuning (turats), yang menjadi ciri khas sistem pendidikan Islam tradisional. Di sisi lain, pengelola dayah mulai menerapkan metode pembelajaran modern seperti penggunaan media digital, strategi pembelajaran kolaboratif, serta sistem penilaian berbasis kompetensi. Inovasi ini dilakukan untuk menjawab tantangan zaman sekaligus meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, kurangnya pelatihan profesional bagi guru, serta lemahnya sistem evaluasi yang terstandar. Hal ini menunjukkan perlunya analisis mendalam terhadap penerapan manajemen pembelajaran di dayah tersebut untuk

menemukan solusi strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Selain itu, dinamika sosial, ekonomi, dan perkembangan teknologi informasi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Pembelajaran tidak dapat lagi hanya berfokus pada aspek transfer ilmu, tetapi juga harus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang dibutuhkan dalam masyarakat modern (Tilaar, 2012). Oleh sebab itu, manajemen pembelajaran di dayah harus dirancang dengan pendekatan yang fleksibel dan inovatif, namun tetap berakar pada nilai-nilai Islam. Dayah yang mampu menggabungkan kekuatan tradisi dan semangat modernitas akan melahirkan lulusan yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki daya saing tinggi di tengah masyarakat global.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memahami bagaimana Dayah Al-Ihsaniyah Al-Aziziyah mengelola proses pembelajaran secara efektif, efisien, dan bernilai Islami. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik manajemen pembelajaran di dayah, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan Islam yang unggul dan berkelanjutan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan manajemen pembelajaran di Dayah Al-Ihsaniyah Al-Aziziyah Aceh Utara. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial dan pendidikan secara alami tanpa manipulasi variabel (Moleong, 2017). Fokus

penelitian diarahkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pimpinan dayah, guru, serta santri dalam konteks manajemen pendidikan Islam.

Lokasi penelitian berada di Dayah Al-Ihsaniyah Al-Aziziyah Aceh Utara, yang dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang berupaya mengintegrasikan sistem pengajaran klasik dan modern. Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan pimpinan dayah, guru, dan santri senior yang memahami secara mendalam sistem pembelajaran (Sugiyono, 2018). Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta data sekunder yang berasal dari dokumen resmi, catatan evaluasi, dan literatur relevan (Nasution, 2011).

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang strategi dan pelaksanaan pembelajaran, observasi dilakukan untuk melihat interaksi langsung antara guru dan santri, sedangkan dokumentasi berfungsi melengkapi hasil temuan lapangan (Moleong, 2017). Seluruh data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil yang akurat.

Keabsahan data diuji melalui empat kriteria menurut Lincoln dan Guba (1985), yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dijaga dengan triangulasi sumber dan metode, transferabilitas melalui deskripsi konteks yang rinci, dependabilitas dengan audit proses penelitian, dan konfirmabilitas melalui perbandingan hasil wawancara dan observasi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif, mendalam, dan valid

mengenai praktik manajemen pembelajaran di Dayah Al-Ihsaniyah Al-Aziziyah Aceh Utara sebagai model pengembangan pendidikan Islam yang efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di Dayah Al-Ihsaniyah Al-Aziziyah Aceh Utara dilaksanakan melalui proses yang sistematis, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Proses manajemen ini bertujuan untuk memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan efektif, efisien, dan selaras dengan visi dayah dalam membentuk santri yang berilmu, berakhlak, dan berkarakter Islami. Dalam tahap perencanaan, pimpinan dayah bersama dewan guru melakukan rapat koordinasi rutin untuk menentukan kurikulum, jadwal pelajaran, serta metode pembelajaran yang akan digunakan. Kurikulum yang diterapkan bersifat integratif, memadukan pelajaran agama dan pelajaran umum agar santri memperoleh keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi (Tilaar, 2011).

Kurikulum di Dayah Al-Ihsaniyah Al-Aziziyah disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat sekitar. Materi pelajaran agama mencakup tafsir, hadis, fikih, tauhid, dan bahasa Arab, sementara pelajaran umum meliputi matematika, bahasa Indonesia, serta ilmu sosial. Pembagian kurikulum ini mencerminkan upaya dayah untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan spiritual santri secara seimbang. Menurut Azra (2012), lembaga pendidikan Islam seperti dayah atau pesantren memiliki tanggung jawab moral untuk membentuk insan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika. Oleh karena itu, proses perencanaan

pembelajaran di dayah ini menekankan pentingnya harmonisasi antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual dalam setiap kegiatan pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran di dayah ini menunjukkan adanya dinamika yang menarik antara tradisi dan inovasi. Sistem pembelajaran klasik masih menjadi fondasi utama, di mana guru atau teungku berperan sebagai pusat pengetahuan dan pembimbing spiritual. Metode tradisional seperti bandongan (pengajaran kitab secara klasikal) dan sorogan (pembelajaran individual) masih digunakan secara luas. Pada metode bandongan, guru membacakan kitab berbahasa Arab, menerjemahkan, dan memberikan penjelasan, sementara santri menyimak dan mencatat. Sedangkan dalam sorogan, santri membaca kitab secara individu di hadapan guru untuk memperoleh koreksi dan bimbingan langsung. Meskipun metode ini terkesan konvensional, efektivitasnya dalam membentuk pemahaman mendalam terhadap teks keagamaan tetap tinggi karena mendorong kedekatan spiritual antara guru dan murid (Mulyasa, 2013).

Namun demikian, seiring dengan perkembangan zaman, pihak pengelola Dayah Al-Ihsaniyah Al-Aziziyah mulai memperkenalkan beberapa metode pembelajaran modern, seperti diskusi kelompok, presentasi, peer teaching, dan penggunaan media audiovisual dalam proses belajar. Guru diberikan kebebasan untuk berinovasi dengan metode pembelajaran yang menarik agar santri lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Perubahan ini merupakan bagian dari strategi manajerial yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dan penyesuaian terhadap tuntutan era digital. Menurut Sagala (2010), penerapan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik

peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan manajemen pembelajaran.

Selain dari sisi metode, pelaksanaan pembelajaran juga ditunjang oleh faktor lingkungan belajar yang kondusif. Dayah menyediakan ruang kelas, asrama, dan masjid sebagai pusat kegiatan belajar dan ibadah. Lingkungan dayah dikelola sedemikian rupa agar mendukung terbentuknya suasana religius dan kedisiplinan. Santri tidak hanya belajar di ruang kelas, tetapi juga mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian malam, zikir berjamaah, dan dakwah internal. Hal ini sesuai dengan konsep *hidden curriculum* dalam pendidikan Islam, di mana nilai-nilai moral dan etika ditanamkan melalui kebiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari (Tilaar, 2012). Dengan demikian, pembelajaran di dayah ini tidak terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembinaan karakter dan spiritualitas.

Dari hasil wawancara dengan para guru dan santri, diketahui bahwa salah satu kekuatan utama dayah terletak pada sistem kedisiplinan yang tinggi dan hubungan emosional antara guru dan santri. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing, pengasuh, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Pola hubungan ini menciptakan suasana belajar yang hangat dan penuh rasa hormat, sehingga santri lebih mudah menerima nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di dayah. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu hambatan utama, terutama dalam penerapan metode pembelajaran

modern. Sebagian guru juga mengaku belum mendapatkan pelatihan profesional terkait perencanaan dan evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi. Selain itu, sistem dokumentasi dan penilaian hasil belajar masih bersifat manual dan belum terstandar. Akibatnya, proses evaluasi seringkali bergantung pada penilaian subjektif guru. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas manajerial dan profesionalisme tenaga pendidik agar sistem pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan terukur (Sagala, 2010).

Pada aspek evaluasi, Dayah Al-Ihsaniyah Al-Aziziyah menerapkan sistem penilaian berbasis kompetensi yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui ujian lisan, ujian tertulis, serta penilaian praktik. Selain itu, guru juga menilai aspek sikap dan perilaku santri melalui observasi harian di dalam maupun di luar kelas. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan mengukur pencapaian akademik, tetapi juga menilai perkembangan spiritual dan moral santri. Menurut Mulyasa (2013), evaluasi yang baik harus mampu menggambarkan secara utuh keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, bukan hanya dalam hal pengetahuan, tetapi juga karakter dan kepribadian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem evaluasi di dayah telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar santri. Mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai proses pembelajaran. Namun, beberapa guru masih menghadapi kesulitan dalam menyusun instrumen evaluasi yang objektif dan terukur. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan dalam bidang asesmen pembelajaran agar evaluasi dapat dilakukan secara konsisten dan transparan. Peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses evaluasi juga akan

mendukung pencapaian tujuan pendidikan dayah secara menyeluruh (Nasution, 2011).

Secara umum, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa manajemen pembelajaran di Dayah Al-Ihsaniyah Al-Aziziyah telah menunjukkan kemajuan signifikan menuju model pendidikan Islam yang integratif. Upaya penggabungan sistem klasik dan modern menjadi kekuatan utama dalam menjaga relevansi pendidikan Islam di tengah perubahan zaman. Walaupun masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana belajar dan kompetensi guru, komitmen pimpinan dayah untuk terus berinovasi menunjukkan arah pengembangan yang positif. Tilaar (2012) menegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi agar tidak tertinggal dalam arus modernisasi pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas manajemen pembelajaran di Dayah Al-Ihsaniyah Al-Aziziyah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pimpinan dan guru dalam mengelola proses pendidikan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada pengembangan karakter santri. Keseimbangan antara nilai-nilai keislaman dan inovasi pembelajaran menjadi kunci keberhasilan dalam mencetak generasi yang cerdas secara intelektual dan kuat secara spiritual. Penguatan kompetensi guru, peningkatan sarana pembelajaran, dan penyusunan sistem evaluasi yang terstandar menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran di dayah ini.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran di Dayah Al-Ihsaniyah Al-Aziziyah Aceh Utara telah berjalan dengan baik

melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Proses pembelajaran di dayah ini menggabungkan sistem klasik seperti bandongan dan sorogan dengan pendekatan modern yang berorientasi pada aktivitas santri, seperti diskusi dan penggunaan media pembelajaran. Integrasi dua pendekatan tersebut mencerminkan kemampuan lembaga dalam menyeimbangkan tradisi keislaman dengan tuntutan modernisasi pendidikan (Azra, 2012; Tilaar, 2011).

Faktor utama keberhasilan manajemen pembelajaran di dayah ini adalah kedisiplinan, keteladanan guru, serta suasana religius yang kuat. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual bagi santri. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana pembelajaran, kurangnya pelatihan guru, dan sistem evaluasi yang belum sepenuhnya terstandar (Mulyasa, 2013; Sagala, 2010). Kondisi ini menuntut peningkatan kapasitas manajerial serta profesionalisme tenaga pendidik agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2011). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2011). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.